

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan suatu tahapan atau masa kehidupan manusia yang banyak dibicarakan oleh para ahli karena banyak sekali hal menarik yang dapat dikaji dan diamati. Masa remaja merupakan tahapan kehidupan yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu karena mengarah pada masa dewasa yang sehat.<sup>1</sup> Ketika seseorang beranjak remaja, mereka mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan orang yang lebih tua darinya. Pada usia tersebut, remaja tidak lagi merasa berada di bawah level orang tua, melainkan merasa setara atau sejajar. Remaja sudah tidak mau lagi disebut anak-anak, tetapi mereka juga belum bisa disebut dewasa, karena masih belum mempunyai kemampuan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.<sup>2</sup>

Perkembangan karir merupakan salah satu segi dari keseluruhan proses perkembangan remaja dan pilihan yang menyangkut karir di masa depan. Kematangan karir merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai tugas perkembangan karir sesuai tahapan perkembangannya. “karir mencakup tiga dunia

---

<sup>1</sup> Hardi Santosa, “Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja (Studi Pengembangan Di Sekolah Menengah Atas SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung),” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (June 1, 2013): 1.

<sup>2</sup> Ita Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK,” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (December 1, 2013): 133.

yang berhubungan yaitu dunia pendidikan (*pre-occupation*), dunia kerja (*occupation*), dan dunia pensiun (*post-occupation*) selama rentang kehidupan”.<sup>1</sup>

Dalam agama Islam, Allah berfirman dalam Al-Qur’an bahwa kita sebagai umat manusia ini diberikan tuntutan untuk berkarir, bekerja dan memenuhi kebutuhan diri kita sendiri sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Hal tersebut terdapat dalam surah Al-Baqarah/2: 286, yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”...

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dibenarkan mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri, karena ada kemungkinan terjadi kehancuran dan tidak dapat dimanfaatkan. Maka dengan itu, setiap muslim diwajibkan untuk belajar dari kemampuan yang dimiliki agar dapat mengembangkan karirnya di dunia kerja mendatang.<sup>2</sup> Kecakapan dalam menguasai keterampilan karir sangat dibutuhkan mengingat di usia remaja mereka sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai tujuan hidupnya. Anak-anak yang berada di sekolah menengah atas mulai menunjukkan minat pada pekerjaan dan mulai mempertimbangkan dan merencanakan masa depan mereka dengan sungguh-sungguh. Seringkali, minat pada karir menjadi hal yang paling dipikirkan ketika kita berada di akhir periode perkembangan di usia remaja. Seperti yang dijelaskan

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, *Evaluasi Pendidikan*. (Padang: UNP, 2005).

<sup>2</sup> Rizki Panca Anggayani, “Perencanaan Karir Menurut Teori Donald E. Super Ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an” (*Skripsi*, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), 71.

Thomas, mereka belajar membedakan antara pekerjaan yang mereka inginkan dan yang mereka pilih.<sup>3</sup>

Sangat sulit bagi siswa atau remaja untuk memilih karir mereka karena mereka tidak yakin dengan pilihan mereka. Siswa akan memiliki impian karir yang kuat jika mereka memiliki kemampuan akademik dan kemampuan kerja yang tinggi. Dengan keinginan atau aspirasi karir yang kuat, seseorang akan lebih serius mencari penjelasan tentang karir mereka dan mampu menyesuaikan kemampuan dan minat mereka dengan pemahaman tentang karir yang akan dituju. Pada akhirnya, seseorang akan membuat keputusan karir yang yakin dan tepat.<sup>4</sup> Seseorang dapat dikatakan memiliki kematangan karir ketika mampu memahami atau memiliki lima ciri, yaitu mampu mengenal atau memiliki pengenalan diri yang baik, pengenalan pada pekerjaan, memilih karir, perencanaan dalam karir, dan kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Akan tetapi pada tahap seleksi memilih karir kerap kali disertai dengan kecemasan dan ketakutan untuk membuat keputusan yang salah. Pada kenyataannya, remaja memilih karir tanpa mempertimbangkan bakat, minat atau kepribadiannya.<sup>5</sup> Dalam teori perkembangan karir yang disampaikan oleh Donald E. Super, remaja termasuk dalam fase kedua, atau masa eksplorasi, yaitu dimulai dengan orang-orang berusia antara 15 dan 24 tahun. Pada tahap eksplorasi ini, seseorang mulai mempertimbangkan berbagai pilihan pekerjaan, tetapi masih

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2011), 221.

<sup>4</sup> Ratih Rio Bahri, Sari Wardani Simarmata, and Azizah Batubara, "Hubungan Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa," *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* Vo.9, no. 02 (2020): 74.

<sup>5</sup> Bahri, Simarmata, and Batubara, 73.

belum membuat keputusan. Dalam kaitannya dengan remaja, saat ini mereka mulai mencari pekerjaan dan peluang yang cocok dengan mereka.<sup>6</sup>

Dalam menentukan karirnya atau dalam hal kematangan karir ini pada dasarnya berhubungan dengan pribadi dalam diri seseorang. Maka dari itu seseorang yang ingin mencapai kematangan karir harus mampu mengenali kemampuan diri, kelebihan dan kekurangan bakat dan potensi yang dimiliki.<sup>7</sup> Kemampuan untuk mengenali potensi diri menurut Goleman disebut dengan *Self awareness*, atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kesadaran diri, berarti mengetahui perasaan kita dan menggunakannya untuk membantu kita membuat keputusan. Ini juga mencakup memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan kita dan keyakinan yang kuat pada diri kita sendiri.<sup>8</sup>

Selain itu pengertian *self awareness* yang diungkapkan oleh Sastrawinata ialah tahap mengenali berbagai motivasi, preferensi dan kepribadian diri kita kemudian menyadari dampak dari faktor-faktor tersebut dengan berdasar pada penilaian, keputusan serta berbagai interaksi kita dengan orang lain.<sup>9</sup> Kemudian, menurut Goleman *self awareness* ini dapat menghubungkan pikiran, tindakan serta perasaan individu untuk menentukan keputusan dengan jelas mengenai tujuan yang akan dicapai serta karir apa yang sesuai dengan tingkat kompetensi

---

<sup>6</sup> W.S Winkel and Sri Astuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005).

<sup>7</sup> Donald E Super, "A life-span, life-space approach to career development," *Journal of Vocational Behavior* 16, no. 3 (June 1, 1980): 282-98, [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1).

<sup>8</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, trans. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 513.

<sup>9</sup> Hendra Sastrawinata, "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Kota Palembang," *SOSIALITA* 1, no. 2 (May 1, 2011): 4, <https://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/article/view/359>.

yang ia miliki.<sup>10</sup> Sikap *self awareness* dari seorang siswa yang terkait dengan kematangan karirnya adalah dengan sikap mempersiapkan karir, misalnya dengan berkonsultasi dengan guru bimbingan karir atau dengan memperkuat kemampuan bakatnya dengan mengikuti pelatihan minat dan bakat.<sup>11</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nirma Dewi Fortuna, Mohammad Bisri, dkk., yang berjudul Hubungan *Self Awareness* dan Kematangan Karir Siswa SMK “X” Blitar pada tahun 2022 ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan kematangan karir siswa jurusan Perhotelan SMK “X” Blitar. Kesadaran diri, akan membantu seseorang menjalankan tugas perkembangan karir lebih mudah karena dalam proses kesadaran diri akan ada tahap di mana mereka menyadari kekuatan, kelemahan, potensi, dan bakat mereka. Faktor-faktor ini akan mendukung berbagai proses persiapan karir. Dengan kesadaran diri, seseorang dapat mengelola emosinya, melihat kemampuan mereka, dan menjadi lebih percaya diri dengan apa yang mereka miliki.<sup>12</sup>

Selanjutnya, dalam memilih keputusan karir ini remaja biasanya cenderung mengikuti apa yang disarankan orang tua, mengikuti teman berdasarkan tingkat ketenaran suatu pekerjaan dan lain sebagainya. Kesalahan dalam memilih karir ini mampu mengakibatkan kerugian waktu yang terlewat, kerugian keuangan bahkan

---

<sup>10</sup> Nirma Dewi Fortuna et al., “Hubungan Self Awareness dan Kematangan Karir Siswa SMK ‘X’ Blitar,” *Flourishing Journal* 2, no. 4 (September 12, 2022): 250, <https://doi.org/10.17977/um070v2i42022p247-256>.

<sup>11</sup> Vivi Tresna Sariputri and Endah Nawansih, “Hubungan Antara Self Awareness Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas ‘X,’” *Prosiding Psikologi* Vol. 4, no. 2 (2018): 944.

<sup>12</sup> Fortuna et al., “Hubungan Self Awareness dan Kematangan Karir Siswa SMK ‘X’ Blitar,” 253–54.

kegagalan dalam proses belajar pun akan terjadi, karena individu tidak termotivasi untuk belajar dan mempersiapkan karirnya. Salah satu tingkat usaha siswa dalam mengatasi beberapa hambatannya dalam memilih keputusan karir ini dapat dipengaruhi oleh *locus of control*.

Pengertian dari *locus of control* ini merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa ia merupakan penentu nasib yang terjadi pada dirinya sendiri disebut dengan *locus of control*. *Locus of control* menunjukkan seberapa besar keyakinan seseorang bahwa perilakunya mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, *locus of control* menunjukkan seberapa besar keyakinan seseorang bahwa kemampuan dan upayanya dapat mengubah nasib atau keadaan hidupnya.<sup>13</sup> *Locus of control* ini terbagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Individu yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi meyakini bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dipengaruhi oleh perilaku dan tindakannya sendiri, sedangkan *locus of control* eksternal percaya bahwa nasib atau peruntungan yang mampu menentukan berbagai peristiwa yang terjadi pada dirinya, termasuk kegagalan dan kesuksesan.<sup>14</sup> Keluarga, budaya, dan pengalaman masa lalu biasanya menentukan pengembangan *locus of control*. Sebagian besar orang dengan *locus of control* internal berasal dari keluarga yang berfokus pada usaha (*effort*), pendidikan (*education*), dan tanggungjawab (*responsibility*). Di sisi

---

<sup>13</sup> John M Ivancevich, Robert Konopaske, and Michael T Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Ketujuh Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2007), 97.

<sup>14</sup> Bety Nur Achadiyah and Nujmatul Laily, "Pengaruh Locus of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akutansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 11, no. 2 (December 1, 2013): 12, <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1687>.

lain, sebagian besar orang dengan *locus of control* eksternal berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah dan pengendalian hidup yang khusus..<sup>15</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandi Riawan Nugroho yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control* dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta” ini mendapatkan hasil bahwa salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel *locus of control* ini mampu mempengaruhi kematangan karir. Variabel *locus of control* memiliki pengaruh positif serta signifikan dengan kematangan karir. Maka dengan tingginya tingkat *locus of control* siswa juga akan berpengaruh pada tingginya tingkat kematangan karirnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru yang aktif mengajar di SMA Negeri 1 Pandih Batu, didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa hambatan terkait dengan kematangan karir para siswa di 2 tahun terakhir ini. Beliau menuturkan bahwa para siswa/i di angkatan 2020 didapati cukup banyak yang melanjutkan studi untuk mempersiapkan karirnya, beliau mengatakan bahwa Sekolah Menengah Atas ini adalah sekolah yang orientasi mempersiapkan karirnya adalah dengan berkuliah, berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan, yang mana SMK ini adalah sekolah yang memang mempersiapkan peserta didik dengan minat yang sudah terjurus ketika di bangku sekolah. Guru tersebut

---

<sup>15</sup> Achadiyah and Laily, 13.

<sup>16</sup> Sandi Riawan Nugroho, “Pengaruh Locus of Control dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

menuturkan bahwa terjadi di 2 tahun ajaran terakhir terdapat penurunan minat siswa dalam melanjutkan studi, serta pula ketika ditanya oleh para guru mereka ingin melanjutkan studi atau memiliki keinginan untuk bekerja, mereka menjawab masih bingung untuk memilih dan menentukan apa yang akan mereka tuju dan inginkan. Kemudian peneliti bertanya ke beberapa siswa, 3 dari 5 siswa mengatakan mereka masih belum memiliki cita-cita yang ingin dicapai. Kemudian Peneliti menanyakan hal terkait apakah pihak sekolah sudah memiliki kegiatan atau pengembangan konseling dan karir untuk siswa, sekolah menjawab belum atau tidak ada kegiatan konseling dan karir untuk siswa.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, ternyata terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan karir ada terkait pengetahuan dan kesadaran seseorang, keterampilan dan bakat, mendapat bimbingan, pendidikan, minat dan nilai diri pribadi. Selain itu juga ada faktor lain yang akan berubah seiring berjalannya waktu, misalnya seperti latar belakang atau dukungan keluarga, dari lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Maka pada penelitian ini akan berfokus pada bagaimana tingkat *self awareness* dan *locus of control* pada siswa dan bagaimana kaitannya jika kedua variabel tersebut dihubungkan dengan kematangan karir yang ada pada siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi tiga topik, yaitu :

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan salah satu dewan Guru SMAN-1 Pandih Batu (Muhammad Bahtiyar Khoiri) pada tanggal 4 Oktober 2023.



1. Bagaimana tingkat *self awareness* atau kesadaran diri pada siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu?
2. Bagaimana tingkat *locus of control* pada siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu?
3. Bagaimana tingkat kematangan karir pada siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu?
4. Apakah terdapat hubungan secara parsial antara *self awareness* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu?
5. Apakah terdapat hubungan secara parsial antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu?
6. Apakah *self awareness* dan *locus of control* secara simultan memiliki hubungan dengan kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu?

### **C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka dengan itu ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *self awareness* (kesadaran diri) siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu
2. Untuk mengetahui tingkat *locus of control* siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu
3. Untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu

4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan antara *self awareness* dan *locus of control* terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dalam penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut signifikansi atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi manfaat teoritis berupa penambahan informasi guna pengembangan dan kemajuan ilmu psikologi khususnya dalam lingkup psikologi pendidikan dan industri organisasi serta psikologi perkembangan yang berkaitan dengan diskusi tentang *locus of control*, *self awareness* (kesadaran diri) dan kematangan karir.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penambahan informasi, bahan bacaan, perbandingan serta referensi dalam pembahasan variabel serupa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan untuk pihak sekolah, baik Kepala Sekolah serta dewan guru untuk memberikan semangat dan dorongan kepada para siswa untuk mempersiapkan karir dan memberikan layanan konseling karir untuk para siswa kedepannya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi serta semangat untuk para siswa/i kelas XI yang akan segera memasuki dunia kerja dalam kehidupannya agar dapat mempersiapkan karirnya dengan baik dan matang dalam jangka waktu yang cukup lama.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam penelitian di bidang Psikologi khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Perkembangan terkait Kematangan Karir siswa, *Self awareness*, dan *Locus of Control*.

Penelitian ini diharapkan agar mampu menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat secara umum terkait manfaat dalam mempersiapkan diri dalam karir kehidupan dan memiliki kesadaran diri yang baik serta cukup untuk bagaimana mengenali kemampuan diri untuk menyiapkan karir dan hal baik lainnya dengan persiapan yang matang.

## E. Definisi Operasional / Istilah

### 1. *Self Awareness*

*Self awareness* didefinisikan oleh Daniel Goleman adalah kemampuan manusia untuk memahami dirinya sendiri, memahami kekuatan, kelemahan, nilai diri dan dorongan serta dampaknya untuk orang lain.<sup>18</sup> *Self awareness* atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kesadaran diri, ialah kemampuan individu untuk melihat diri sendiri secara objektif dan memahami bagaimana seseorang dipengaruhi oleh dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

*Self awareness* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri secara menyeluruh, yang mencakup pemahaman diri tentang emosi, kekuatan, dan kelemahan mereka, nilai-nilai diri, motivasi dan dorongan serta tujuan hidup mereka. terdapat tiga aspek yang mendasari *Self awareness* ini, yaitu :

- a. *Emotional self awareness* (kesadaran dalam mengenali emosi)
- b. *Accurate self awareness* (kesadaran pengakuan diri yang akurat)
- c. *Self confidence* (kemampuan mempercayai diri sendiri).

### 2. *Locus of Control*

Konsep *locus of control* pertama kali diperkenalkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966. *Locus of control* adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan situasi atau peristiwa yang terjadi padanya. Dengan kata lain, *locus of control* adalah cara seseorang melihat situasi, apakah dia merasa mampu atau tidak

---

<sup>18</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*.

mengendalikan sikap dan perilaku yang terjadi padanya.<sup>19</sup> *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. *Locus of control* internal adalah keyakinan diri seseorang yang merasa bahwa dalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya mendukung atau tidak. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang kuat akan memiliki etos kerja yang tinggi, kuat, dan tabah menghadapi segala macam ujian dalam kehidupan dan pekerjaannya. Meskipun terkadang ada perasaan takut, namun semangat dan keberaniannya mengimbangnya..<sup>20</sup> Sedangkan *locus of control* eksternal berarti penguatan (*reinforcement*) yang dirasakan seseorang sebagai tindakannya sendiri tetapi tidak bergantung pada tindakannya saja. Penguatan ini dianggap sebagai keberuntungan, kebetulan, nasib, atau kesempatan. Contohnya, jika seseorang berada di bawah kendali kekuatan lain atau hal tak terduga lainnya karena tekanan dari lingkungannya.<sup>21</sup>

*Locus of control* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap segala perihal yang terjadi dalam kehidupannya atau sumber penentu peristiwa dalam hidupnya tergantung dan terjadi akibat dirinya/tingkah lakunya sendiri (internal), ia yakin bahwa segala hal yang terjadi dalam hidupnya adalah pengaruh dari usaha dan perbuatannya sendiri, atau di sisi lain ia yakin bahwa semua peristiwa yang terjadi baik pencapaian, kegagalan dan

---

<sup>19</sup> Priyono Puji Prasetyo, "Pengaruh Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen," *The Indonesian Journal of Accounting Research* 5, no. 1 (2002), <https://doi.org/10.33312/ijar.73>.

<sup>20</sup> Soraya Eka Ayudiati, "Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang)" (Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro, 2010), 15–16.

<sup>21</sup> Julian B Rotter, Jerry Phares, and June E Chance, *Application of a Social Learning Theory of Personality* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1972), 67.

keberhasilan yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh hal lain misalnya seperti pengaruh orang yang berkuasa, kesempatan dalam hidup, keberuntungan dan nasib (eksternal). Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur *locus of control* dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Rotter dan alat ukur dikembangkan oleh Levenson (1981) yang terdiri dari 3 dimensi yaitu :

- a. *Internal*
- b. *Powerfull others*
- c. *Chance*

### **3. Kematangan Karir**

Karir dapat diartikan sebagai serangkaian sikap, kegiatan, tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan peran pekerjaan seseorang selama rentang kehidupan mereka.<sup>22</sup> Kematangan karir dikemukakan oleh Super ialah keberhasilan dan kesiapan seseorang untuk memenuhi tugas yang terstruktur dalam setiap tahapan perkembangan karir.<sup>23</sup>

Yang dimaksud kematangan karir dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk tugas perkembangan dalam tahapan perkembangan dalam periode kehidupan manusia, dimana di usia remaja ini, para remaja mulai mempersiapkan rencana karir mereka di masa mendatang. Kematangan karir adalah kesiapan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan yaitu menyiapkan rencana karir yang sesuai dengan harapan dan keinginan mereka.

---

<sup>22</sup> Marius Gerber et al., "Exploring Types of Career Orientation: A Latent Class Analysis Approach," *Journal of Vocational Behavior* 75, no. 3 (2009): 303–18, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.04.003>.

<sup>23</sup> Manuel Álvarez González, "Career Maturity: A Priority for Secondary Education" 6, no. 16 (2008).

Selanjutnya aspek atau dimensi yang digunakan dalam instrumen skala kematangan karir menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Super, yaitu:

- a. Perencanaan karir
- b. Eksplorasi karir
- c. Informasi dunia kerja
- d. Pengambilan keputusan

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzrotul Fadhilah pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan *Locus of Control* dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa S1 Non-Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2011)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara empiris hubungan antara *locus of control* dan kecemasan tingkat akhir di S1 Non-Kependidikan FE UNJ, dan 4) untuk mengevaluasi hubungan antara kecemasan tingkat akhir dan locus of control di S1 Non-Kependidikan FE UNJ. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dan deskriptif. Dalam penelitian ini, 76 mahasiswa S1 non-kependidikan di FE UNJ yang sedang mengerjakan tugas akhir digunakan. Metode sampling sederhana digunakan. Selain itu, metode pengumpulan data terdiri dari penyebaran kuisioner, yang kemudian diproses menggunakan *SPSS 21.0*. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) kemampuan diri sendiri berkorelasi positif dan signifikan dengan keamatan sedang terhadap kematangan karir; 2)

*locus of control* berkorelasi positif dan signifikan dengan kecerdasan sedang terhadap kematangan karir; dan 3) tidak ada korelasi dengan kematangan karir.<sup>24</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan antara subjek yang akan diteliti dari mahasiswa menjadi siswa SMA serta variabel *self efficacy* menjadi *self awareness*.

2. Penelitian yang kedua yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Beny Dwi Pratama dan Suharnan pada tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dan *Internal Locus Of Control* dengan Kematangan Karir Siswa SMA”. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara konsep diri dan *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa di SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo, yang terdaftar di kelas X dan XI pada tahun akademik 2013/2014. Studi ini mengambil sampel dari 118 siswa, menggunakan non-probability sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala konsep diri yang diusulkan Brooks dan Emmert (2004), skala *locus of control* internal yang diusulkan Rotter (2011), dan super (2013). skala kematangan karir. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa; sebaliknya, terdapat korelasi positif dan signifikan antara internal *locus of control* dengan kematangan karir siswa, dengan  $r = 0,392$  dan taraf signifikan  $0,000 < 0,01$ .<sup>25</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait variabel yang diteliti yaitu konsep diri menjadi kesadaran diri (*self awareness*), serta

---

<sup>24</sup> Nuzrotul Fadhilah, “Hubungan Self Efficacy dan Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir,” n.d.

<sup>25</sup> Beny Pratama and Suharnan Suharnan, “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3 (September 14, 2015), <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>.



variabel *locus of control* yang tidak berfokus pada internal saja melainkan eksternal nya juga. Selanjutnya penelitian yang akan dilaksanakan juga berbeda pada subjek yang akan diteliti, penelitian sebelumnya meneliti subjek kelas X dan XI sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini hanya akan dilakukan pada kelas XI SMA.

3. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Berliana Yogi Nurani, Tyas Martika Anggraini dan Suharni pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Self Awareness* dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kematangan Karir Siswa”. Jurnal ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *self awareness* dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Geger Tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini berjenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *self awareness* dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan analisis antara kedua variabel bebas tersebut dengan variabel kematangan karir sebesar 30.5%.<sup>26</sup> Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel *self awareness* dan variabel kematangan karir. Terdapat perbedaan pada salah satu variabel bebas yaitu variabel dukungan sosial diganti menjadi *locus of control*, serta terdapat perbedaan pada subjek yang akan diteliti dari siswa SMK menjadi siswa SMA.

---

<sup>26</sup> Berliana Yogi Nurani, Tyas Martika Anggraini, and Suharni Suharni, “Pengaruh Self Awareness Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kematangan Karir Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (August 29, 2023): 76–84.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Izam Zamzami pada tahun 2021 dengan judul “ Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri” Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam kematangan karir siswa SMK berdasarkan jenis kelamin dan konsep diri mereka. Hipotesis penelitian adalah ialah terdapat perbedaan dalam kematangan karir siswa SMK berdasarkan jenis kelamin dan konsep diri mereka. Penelitian ini dirancang untuk melakukan deskripsi komparatif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan siswa/i kelas XII dari SMK Negeri 1 Bandar Lampung, yang terdiri dari 6 kompetensi keahlian, dan 188 sampel diambil melalui teknik cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam kematangan karir siswa SMK berdasarkan jenis kelamin, perbedaan dalam kematangan karir berdasarkan konsep diri, dan interaksi antara jenis kelamin dan konsep diri.<sup>27</sup> Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah terkait variabel kematangan karir siswa, terdapat perbedaan pada variabel terikatnya yaitu pada jenis kelamin dan konsep diri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah variabel *self awareness* dan *locus of control* serta terdapat perbedaan pada subjek yang akan diteliti yaitu siswa SMA. Selanjutnya juga berbeda pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan studi deskriptif-komparatif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah studi korelasional atau

---

<sup>27</sup> Nur Izam Zamzami, “Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2021).

mencari hubungan antar variabel yang akan diteliti dengan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif.

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nibrasabiyya Djunaedi, Ita Juwitaningrum dan Heli Hasan dengan judul “Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kematangan Karir yang Dimediasi oleh *Self Efficacy* pada Mahasiswa” pada tahun 2022 dengan tujuan untuk mengetahui apakah locus of control mempengaruhi kematangan karir siswa melalui *self efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* mempengaruhi kematangan karir melalui variabel mediasi *self efficacy* pada mahasiswa. Ini menunjukkan hipotesis penelitian bahwa *self efficacy* memediasi hubungan antara *locus of control* dan kematangan karir.<sup>28</sup> Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan pada variabel yang akan di teliti, yaitu *locus of control*. Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ada pada variabel *self efficacy* menjadi *self awareness*. Perbedaan selanjutnya terdapat perbedaan pada metode penelitian dan objek yang akan diteliti, pada artikel meneliti dengan responden yang tertuju pada mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah siswa kelas XI.

---

<sup>28</sup> Nibrasabiyya Djunaedi, Ita Juwitaningrum, and Helli Ihsan, “Pengaruh Locus of Control terhadap Kematangan Karir yang Dimediasi oleh Self-Efficacy pada Mahasiswa,” *JURNAL PSIKOLOGI INSIGHT* 6, no. 2 (October 1, 2022): 103–14, <https://doi.org/10.17509/insight.v6i2.64761>.

## G. Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan antara *self awareness* dan *locus of control* baik secara bersamaan (simultan) atau secara parsial dengan kematangan karir siswa SMAN-1 Pandih Batu kelas XI.

Ho: Tidak Terdapat hubungan antara *self awareness* dan *locus of control* baik secara bersamaan (simultan) atau secara parsial dengan kematangan karir siswa SMAN-1 Pandih Batu kelas XI.

## H. Sistematika Penulisan

Supaya lebih memudahkan dalam penulisan penelitian maka dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I, terdiri dari pendahuluan yang di dalamnya terdapat penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi dari hasil penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi landasan teori dan kerangka berpikir yang memuat penjelasan terkait dengan variabel-variabel penelitian ini, yaitu *Self Awareness*, *Locus Of Control* dan Kematangan karir siswa.
3. Bab III memuat metode penelitian yang di dalamnya memuat terdapat jenis penelitian, lokasi yang dipilih yaitu SMA Negeri 1 Pandih Batu, subjek dan objek yaitu siswa kelas XI, populasi serta sampel

4. Bab IV, memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan, memasukkan temuan dan diskusi yang mencakup tentang lokasi penelitian, analisis data serta diskusi tentang masalah penelitian dan data yang telah di analisis.
5. Bab V Penutup, merupakan kesimpulan dan saran sebagai penutup pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti.